

Dakwah dan Perubahan Sosial pada Masyarakat Multikultur

Budi Ariyanto¹, Mochammad Irfan Achfandhy²

^{1,2}Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Metro, Indonesia

*Corresponding author: budiariyanto@metrouniv.ac.id

ABSTRACT

Social change as a phenomenon that cannot be avoided. Change in a positive direction is the goal of every instinct of people's life, it is also a goal in upholding Islamic da'wah. Da'wah as a process of developing and increasing human belief in Islamic law. A continuous process to oversee social change in a positive direction and is not value-free. Activities that are the duty of every Muslim to remind each other in kindness, become encouragement in dealing with changes that not all are able to deal with. It is through da'wah activities that the goal of realizing social change in accordance with Islamic law can be realized.

Keywords: Social Change, Da'wah, Mubaligh

ABSTRAK

Perubahan sosial sebagai fenomena yang tidak dapat dihindari. Perubahan kearah positif menjadi tujuan setiap naluri kehidupan masyarakat, juga menjadi tujuan dalam menegakkan dakwah Islam. Dakwah sebagai proses pengembangan dan peningkatan keyakinan manusia terhadap syari'at Islam. Proses yang terus menerus untuk mengawal perubahan sosial kearah yang positif dan tidak bebas nilai. Aktivitas yang menjadi kewajiban setiap Muslim untuk saling mengingatkan dalam kebaikan, menjadi dorongan dalam menghadapi perubahan yang tidak semua mampu untuk menghadapinya. Melalui kegiatan dakwahlah tujuan untuk mewujudkan perubahan sosial yang sesuai syari'at Islam akan dapat terwujud.

Kata Kunci: Perubahan Sosial, Dakwah, Mubaligh

PENDAHULUAN

Dinamika kehidupan masyarakat saat ini dalam proses menghadapi perkembangan dan perubahan yang cukup fantastis. Inilah sebuah kemajuan dalam berbagai bidang teknologi, perdagangan, sumber daya manusia dan paradigma masyarakat. Persoalan sosial akan ditemui dalam semua sektor kehidupan, baik dalam skala kecil maupun yang besar. Perubahan ini tentu ada kaitannya dengan fakta sosial yang berkembang dimasyarakat. Barang tentu perubahan sosial ini tidak perlu dihindari, justru fenomena sosial yang terjadi

kapan dan dimana saja, harus dihadapi dengan bijak dan rasional. Cara semacam ini akan memiliki nilai positif dalam setiap perubahan sosial yang terjadi.

Fenomena perubahan sosial yang terjadi dalam semua sektor kehidupan, baik sektor politik, budaya, ekonomi, agama, dan lainnya, tentu hal ini masuk dalam ranah penyelenggaraan kegiatan dakwah. Kegiatan dakwah memiliki tujuan untuk mewujudkan perubahan pada masyarakat menuju masyarakat yang terbaik. Masyarakat yang belum mengenal Tuhan menuju masyarakat bertauhid, dari kejahiliahan menuju masyarakat yang berpengetahuan, dari yang miskin menuju masyarakat yang berkecukupan dan mapan serta yang lainnya.

Relevan dengan tujuan dakwah bahwa masyarakat bukan hanya sebagai unsur sosial dalam perubahan-perubahan yang bersifat multidimensional, baik perubahan strategi, cara dan sampai pada perubahan perilaku dan paradigma. Karena setiap perubahan yang terjadi tentu ada penyebab utamanya. Kajian sosiologi ini mengenal dengan istilah dengan agen perubahan, yang membut skenario serta menggerakkan perubahan sesuai yang diinginkan. Sama halnya dengan aktivitas dakwah ada seorang *Mubaligh* sebagai penggerak perubahan umat. Seorang *mubaligh* memiliki peran yang besar dalam mewujudkan masyarakat yang bertauhid, berilmu dan ekonomi yang mapan.

Konsep perubahan sosial dalam semua sektor kehidupan, perlu dipetakan untuk memudahkan dalam melakukan kegiatan dakwah, sehingga dalam tulisan ini akan mencoba mengkaji dakwah dalam masyarakat yang memiliki perbedaan dalam keyakinannya, serta pemetaan dakwah di era perubahan. Konsep ini akan dapat memberikan sedikit pemahaman dalam melaksanakan dakwah di era perubahan sehingga mampu menyajikan dan mengemas dakwah yang inovatif dan dinamis untuk mewujudkan tujuan bersama membangun (*khairan ummah*).

Perubahan sosial yang terjadi dimasyarakat sering kali dikaji dalam ranah ilmu sosiologi dan ilmu sosial lainnya. Berbeda dalam tulisan ini bahwa perubahan sosial juga menjadi bagian studi ilmu agama yang konsentrasi dalam merubah umat yaitu kajian tentang dakwah. Berdasarkan dengan latar belakang masalah yang dibangun maka diketahui tentang permasalahan yang perlu diangkat yaitu bagaimana perubahan sosial dalam kacamata dakwah pada masyarakat beda agama.

Studi ini menggunakan paradigma interpretif dengan pendekatan kualitatif dengan menempatkan perubahan sosial sebagai fenomena yang umum kemudian akan ditarik kesimpulan pada konsep baru terkait dengan aktivitas dakwah. Data dikumpulkan dengan dokumentasi dari referensi yang dapat ditemukan seperti buku, jurnal, serta data-data yang mendukung lainnya. Kemudian observasi terhadap lingkungan masyarakat yang ada di sekitar tempat penulis. Kemudian pisau analisis yang digunakan penulis yaitu analisis yang dikembangkan oleh Lexy J Moleong yang diawali dari tahap reduksi data, kategorisasi, sintesisasi, dan penyusunan proposisi.

LITERATUR REVIEW

Perubahan Sosial

Perubahan dimaknai sebagai bergesernya atau bergantinya suatu keadaan sosial ke keadaan yang lain. Perubahan masyarakat memiliki arti yang masih umum. Diartikan

sebagai perubahan atau juga perkembangan, baik arti yang positif maupun negatif. Perubahan tidak akan pernah berhenti sampai yang pemilik perubahan (Allah SWT) menghendaki. Perubahan sosial sebagai suatu keniscayaan dalam kehidupan manusia, baik individu maupun kolektif. Hal ini karena manusia tidak statis dan cenderung aktif dalam merespon suatu kejadian yang ada di sekelilingnya (Safe'i, 2017, hal. 47). Perubahan sosial juga dipahami sebagai transformasi dalam masyarakat, dalam berfikir dan berperilaku pada waktu tertentu (Sztompka, 2004, hal. 5). Perubahan sosial tidak dapat dilihat hanya dari satu aspek kehidupan saja melainkan dari berbagai sektor yang lain (Elly M Setiadi dan Usman Kolip, 2010, hal. 609).

Relevansi pernyataan tersebut terhadap perubahan yang terjadi sekarang memang setiap kehidupan pasti mengalami perubahan. Secara sadar maupun tidak, namun kehidupan selalu mengalami proses sebagai suatu siklus yang dilalui. Secara umum perubahan sosial terjadi erat kaitannya dengan pemahaman dan cara hidup manusia. Penerimaan dan pemahaman ini dipengaruhi oleh keadaan di lingkungannya masing-masing. Perubahan akan berdampak positif jika manusia memiliki cara berfikir maju dan akan berdampak negatif jika tidak sesuai dengan budaya masyarakat setempat, serta menyalahi nilai, ras, agama dan budaya yang ada.

Perubahan masyarakat sebagai sasaran dakwah, pasti terjadi baik secara cepat maupun lambat. Proses perubahan ini yang terjadi di masyarakat ditandai dengan beberapa ciri, yaitu:

1. Masyarakat tidak henti mengalami perkembangan, karena mengalami perubahan yang secara cepat maupun lambat.
2. Perubahan juga terjadi pada lembaga masyarakat yang dibarengi dengan perkembangan pada lembaga sosial.
3. Perubahan yang terjadi secara cepat biasanya menimbulkan disorganisasi sementara karena berada pada proses adaptasi sosial. Disorganisasi yang juga terjadi proses pemantapan nilai dan kaidah baru (Soekanto, 2007, hal. 267).

Proses perubahan sosial yang terjadi memiliki banyak faktor yang menentukan perubahan tersebut. Perkembangan teknologi yang pesat dan arus informasi yang begitu padat, yang kemudian menemukan model baru dalam masyarakat. Perubahan ini ada yang sifatnya direncanakan maupun yang tidak sama sekali terpikirkan.

Perubahan sosial menjadi perubahan yang fundamental, karen menyangkut persoalan nilai, perilaku, pola hidup dan tatanan yang lainnya. Dapat dipahami bahwa ada 4 faktor yang menyebabkan perubahan sosial, yaitu:

1. Proses *inovation* atau pembaharuan, baik dalam perilaku dan sistem nilai yang ada dalam kehidupan masyarakat.
2. *Invention*, perubahan dalam teknologi dengan industri 4.0 sampai generasi berikutnya.
3. *Adaptation*, meniru gaya hidup dan budaya yang lain.
4. *Adopsim*, mengikuti perubahan dalam bidang teknologi yang ditemukan oleh orang lain.

Empat faktor perubahan sosial tersebut, mempengaruhi semua aspek kehidupan, baik ekonomi, nilai sosial, kebudayaan dan aspek lain yang akan saling mendukung bahkan saling bertolak belakang. Tidak hanya itu, dalam perilaku masyarakat pun terpengaruh dengan perubahan yang terjadi. Misalnya dalam interaksi dalam masyarakat, cara bergaul bahkan sampai perilaku yang menyimpang dan melanggar hukum (Imron, 2012, hal. 75). Perubahan yang terjadi juga sering dimaknai sebagai proses sosial, dimana masyarakat merasakan dampaknya.

Proses sosial yang dirasakan oleh masyarakat serta semua unsur dan sistem sosial, dimana semua tatanan kehidupan masyarakat secara sukarela atau terpengaruh oleh unsur eksternal meninggalkan pola kehidupan lama, kemudian menyesuaikan dengan budaya, sistem sosial baru (Bungin, 2007, hal. 91). Perubahan yang terjadi di masyarakat akan melahirkan budaya baru. Tidak jarang budaya baru yang diterima masyarakat mampu menggeser budaya lama yang telah ada, bahkan menggantikannya. Keadaan ini dapat dibuktikan dengan eksistensinya dimasyarakat, jika masih percaya dan mengakuinya maka budaya lama masih eksis, akan tetapi jika budaya lama tidak dipakai dan hilang maka budaya baru yang menggantikannya. Perubahan semacam ini merupakan dampak dari ketidaksiapan masyarakat dalam memahami budaya baru, sehingga terkejut melihat tampilan budaya yang berbeda dengan apa yang mereka ketahui sebelumnya.

Sebagaimana yang terdapat dalam ajaran Islam, bahwa ide-idenya sangat potensial untuk memacu perubahan sosial. Fanatisme antar individu maupun kelompok internal umat Islam itu sendiri yang terkadang masih menyelimuti, sehingga sulit untuk mengambil peran potensial dalam mendorong perubahan sosial dimasyarakat (Sulton, 2014, hal. 72).

Al-Qur'an menjelaskan bahwa umat Islam dicitrakan sebagai umat yang terbaik (*khairu ummah*) yang ada di tengah-tengah masyarakat heterogen. Predikat sebagai umat terbaik tentu tidak hanya diperoleh tanpa perjuangan dakwah dan optimalisasi seluruh potensi yang Allah SWT titipkan kepada manusia untuk kemaslahatan umat. Perjuangan umat dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dengan terus meningkatkan kualitas hidupnya. Tidak henti untuk berjuang, etos kerja yang tinggi, sehingga mampu menggerakkan potensi ekonomi dan sektor lain kearah jalan yang benar, dengan tujuan akhirnya sebuah kemuliaan.

Dakwah sebagai proses transformasi sosial yang dirancang untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. pendekatan dakwah dalam perubahan merupakan bentuk upaya dalam meningkatkan kualitas kehidupan manusia secara paripurna, dengan memenuhi kebutuhan manusia baik dari segi sosial sampai pada tingkat kereligiusan manusia (Madani, 2016, hal. 8). Didasarkan hal itu dakwah menjadi bagian penting sebagai modal utama dalam setiap aspek kehidupan manusia. Selanjutnya dakwah mampu membawa corak dan konsep baru dalam tatanan kehidupan sosial masyarakat.

Dakwah

Praktisi dakwah telah banyak berupaya dalam membangun sebuah konsep dakwah dengan tujuan untuk memudahkan masyarakat dalam memahami bagaimana dakwah yang sesungguhnya. Seperti yang diungkapkan beberapa ilmuwan dakwah, diantaranya:

Pertama, Asep Muhyidin mendefinisikan dakwah sebagai upaya kegiatan mengajak, menyeru umat manusia supaya berada di jalan Allah (sistem Islami) yang sesuai fitrah dan kehanifannya secara integral, baik melalui lisan maupun tulisan atau kegiatan nalar dan perbuatan, sebagai upaya pengejawantahan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran spiritual yang universal sesuai dengan dasar Islam (Muhyiddin, 2002, hal. 19).

Kedua, dakwah dipahami sebagai upaya dalam menciptakan keadaan yang kondusif, supaya terjadi perubahan pola pikir, keyakinan, sikap dan perilaku yang lebih Islami (Yazid, 2017, hal. 14). Perubahan yang terjadi tidak sedikit yang berdampak pada ketidakstabilan keadaan masyarakat, hal ini menjadi persoalan bersama dengan banyak munculnya golongan yang berkonflik tidak sejalan dengan yang lain.

Dakwah dapat menggunakan berbagai metode dan strategi yang telah ada, namun dalam menghadapi sebuah perubahan tentu perlu ada inovasi dalam menentukan metode yang tepat dan sesuai dengan keadaan yang dibutuhkan masyarakat secara komprehensif. Memahami metode dakwah yang tepat maka rujukannya pada Al-Qur'an dan Sunnah serta mengemas dengan konteks perubahan sosial yang terjadi. Penerapan konsep semacam ini akan berpengaruh terhadap keberhasilan seorang juru dakwah dalam mengemban tugas muliannya. Selain memudahkan *Mubaligh*, juga akan memberikan kemudahan masyarakat untuk menyelesaikan persoalan yang terjadi dan menjadi solusi bersama dalam mewujudkan tujuan umat Islam.

Kondisi masyarakat yang sedang berada di posisi transisi global, maka dakwah juga harus diarahkan pada masyarakat lapisan bawah dan atas. Dakwah kepada masyarakat lapisan bawah berfokus pada dakwah *bil-hal*, untuk mencegah kekufuran. Selanjutnya pada masyarakat lapisan atas, dakwah difokuskan pada modern-industrial dengan membatasi dari sikap sekulerisasi (Sobur, 2001, hal. 40). Dakwah semacam ini sebagai alternatif baru dalam menyumbangkan solusi terhadap perubahan sosial.

Tujuan Dakwah

Dakwah dipahami sebagai aktivitas sosial memiliki tujuan yang spesifik, yaitu tujuan humanisasi dan liberasi. Humanisasi berarti dakwah sebagai proses penumbuhan rasa perikemanusiaan, manusia meskipun sebagai makhluk sempurna namun juga memiliki keterbatasan-keterbatasan dalam kehidupan. Keterbatasan tersebut yang mendorong untuk hidup saling melengkapi satu sama lainnya.

Selanjutnya dakwah memiliki tujuan liberasi. Kajian humanisasi pada tataran *al-ma'ruf*, sedangkan pada tujuan liberasi berfokus pada *al-munkar*, dimana memiliki

keinginan untuk membebaskan manusia dari kemungkaran atau tindakan yang tidak sesuai syari'at Islam. Selain itu, membebaskan manusia dari kebodohan, kejahatan, kemiskinan dan lainnya. Fitrah manusia yang memiliki naluri untuk berbuat baik, hanya saja nafsu dan pengaruh sosial yang dapat membawa efek negatif, sehingga terbawa untuk melakukan kejahatan yang dalam konteks dakwah disebut kemungkaran. Dinamika semajam ini menjadi tantangan seorang *mubaligh* dalam memainkan peran sebagai agen perubahan dalam sistem sosial. Membebaskan manusia dari kejumudan supaya mampu untuk berbuat *ma'ruf* dan mencegah kemungkaran.

Tujuan dakwah jika dipahami secara komprehensif sangat mulia, yaitu membumikan wahyu melalui berbagai aspek kehidupan manusia, sehingga mereka mampu mentransformasikan diri menuju kehidupan yang bertauhid dan memiliki bekal pengetahuan dalam menghadapi perkembangan dan perubahan sosial. Perubahan secara periodikal sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah SAW, dalam tahap awal dimulai dengan pembentukan pribadi Islami, rumah tangga Islami, bangsa Islami sampai membentuk pemerintahan Islami. Tahapan tersebut menjadi target *mubaligh* dalam melakukan kegiatan *tabligh* untuk kebangkitan Islam dalam menghadapi perubahan sosial yang terjadi.

PEMBAHASAN

Perubahan Sosial pada Masyarakat Multikultur

Perubahan sosial sudah menampakkan dampak bagi tatanan kehidupan di masyarakat. Upaya dalam meminimalisir dampak negatifnya perlu sebuah pendekatan keagamaan, yaitu dengan kegiatan dakwah. Dakwah yang dimaksud bukan sebuah kajian melalui mimbar-mimbar, tetapi dakwah inovatif dan metode yang relevan dengan kebutuhan manusia dalam arus perkembangan zaman.

Masyarakat sangat membutuhkan solusi dalam setiap pemecahan masalah, terutama dalam persoalan yang semakin bervariasi dan meresahkan masyarakat. tidak cukup dengan kebijakan pemerintah yang memberikan banyak regulasi dan kebijakan, akan tetapi nihil dampak yang dirasakan oleh masyarakat. Dakwah diperlukan karena dapat menjangkau semua lini kehidupan dan persoalan yang terjadi baik kehidupan sosial dilingkungan keluarga, pendidikan, lembaga dan lainnya.

Secara teori bahwa sosiologi memosisikan perubahan sebagai fenomena universal yang terjadi dimasyarakat. Ferdinand Tonnies berpendapat bahwa pada dasarnya masyarakat tidak berhenti untuk berubah dari peradaban yang paling sederhana hingga peradaban yang maju (kompleks). Begitu juga yang dikemukakan oleh Ibnu Khaldun bahwa setiap manusia memiliki perubahan pola pikir dari yang sederhana menuju tahapan berpikir rasional dan ilmiah.

Kajian perubahan sosial dalam perspektif dakwah tidak sebatas kajian yang bebas nilai (*free value*) tetapi lebih dari itu. Perubahan dipandang penting untuk dikaji sebagai suatu nilai dalam studi ilmu dakwah. secara sederhana, perubahan dari yang mungkar menuju kebaikan (Juhari, 2015, hal. 37). Pola perubahan pusran ke luar sebagai bentuk perubahan cenderung menjauh dari kebenaran, dengan menjadikan manusia sebagai fitrah. Kemudian

fitrah manusia dijadikan titik sentral kebenaran, disisi lain manusia tidak luput dari potensi untuk meninggalkan kefitrahannya yaitu dengan berbuat menjauh dari titik sentral atau berbuat kemungkaran.

Manusia mengalami perubahan sosial tidak hanya muncul karena dirinya sendiri, melainkan hasil adaptasi terhadap apa yang ada di lingkungannya, kemudian dipahami sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Tidak mudah setiap orang untuk memaknai perubahan itu dengan bijak. Diperlukan pengetahuan dan kecermatan dalam memandang perubahan yang terjadi secara serampangan. Ada kacamata khusus dalam diri seseorang untuk melihat nilai positif dalam konteks keagamaan yaitu kacamata ilmu dakwah. berbekal ilmu dan pengetahuan dakwah inilah setidaknya mampu memilih dan memilah mana yang baik dan yang tidak. Meskipun tindakan dan sikap seseorang muncul pertama dari diri sendiri. Kemudian, selanjutnya merupakan faktor eksternal.

Pola perubahan pusaran ke dalam merupakan bentuk perubahan yang positif. Sebagaimana manusia diberikan petunjuk berupa Al-Qur'an dan Hadis, supaya hidupnya tidak dalam kesesatan. Rasulullah SAW sebagai titik tumpu atau pusat koordinat yang mengawal pola hidup masyarakat baik pola pikir, sikap, dan tindakan manusia. Berpedoman kepada dua pusaka yaitu Al-qur'am dan Hadis maka manusia tidak akan lepas kendali dan bergerak menjauhi titik pusat koordinat tersebut. Artinya, perubahan yang terjadi di masyarakat tidak akan merubah diri manusia ke arah jalan kemungkaran atau jauh dari pusat koordinat. Bahkan manusia akan tetap memiliki orbitan yang selaras dengan berpegang teguh pada pedoman umat Islam.

Pola perubahan tersebut mampu memberikan gambaran bahwa manusia diberikan dua bentuk perubahan yang secara alamiah dan secara hidayah. Perubahan alamiah sebagai perubahan individu maupun kelompok yang cenderung mengikuti nafsu yang tidak terkendali dengan baik. Selanjutnya, perubahan yang bersifat hidayah yaitu perubahan yang terjadi karena telah mengikuti prosedur dan petunjuk yang benar. Kebenaran yang datang secara vertikal berupa hidayah Allah SWT dan juga secara horizontal melalui pewaris-pewarisnya. Peran para pembawa amanah inilah yang perlu ditingkatkan dalam memberi petunjuk kebenaran.

Perubahan sosial dan dakwah memiliki hubungan yang dapat mempengaruhi perilaku dan sikap masyarakat. Adanya perubahan dikhawatirkan merubah perilaku masyarakat yang semakin menurun dalam mengamalkan ajaran Islam. Menurunnya pengamalan ajaran Islam ini menjadi faktor munculnya hedonisme dan materealisme di masyarakat. permasalahan semacam ini yang harus diselesaikan dengan dakwah yang memiliki strategi terhadap perubahan yang terjadi, sehingga dakwah efektif dalam menyelesaikan permasalahan umat.

Sesungguhnya Islam hadir dalam semua aspek kehidupan, disinilah tentu dalam upaya menyerukan ajaran Islam dapat menjadi solusi bersama dalam segala bentuknya. Pengamalan ajaran Islam yang akan berdampak pada cara masyarakat dalam menghadapi setiap masalah dalam hidupnya. Masyarakat dengan pengetahuan yang baik terhadap

ajaran Islam, cenderung taat terhadap norma-norma dan aturan yang berlaku di masyarakat.

Dakwah hadir sebagai pelaksana proses reintegrasi dalam pembentukan norma dan aturan yang memudar akibat terjadinya perubahan sosial. Peran dakwah dalam membentengi dan menjaga umat dalam kehidupan yang tetap pada jalan yang baik dengan taat terhadap aturan yang ada dan tidak terpengaruh dengan perubahan yang tidak sesuai dengan ruh Islam.

KESIMPULAN

Konsep perubahan sosial yang dipahami masyarakat hanya sebatas objek kajian ilmu sosiologi, akan tetapi tidak semua dapat dikaji menggunakan perspektif sosiologi saja. Melainkan perlu dikaji dengan aspek keagamaan terutama dikaji dengan ilmu dakwah. Perubahan sosial yang terjadi merupakan sebuah fenomena yang umum dan terjadi diberbagai aspek kehidupan. Barang tentu fenomena yang bersifat umum cenderung bersifat bebas nilai (*free value*), sehingga ilmu dakwah mengkaji lebih jauh dan tidak bebas nilai, karena sebuah perubahan memiliki batasan-batasan syari'at yang perlu ditegakkan. Perubahan menjadi bidang kajian dakwah karena memiliki titik singgung dalam merubah untuk mewujudkan umat Muslim yang berkemajuan. Dakwah sangat relevan karena dapat dilakukan kapan, dimana saja serta kepada siapa saja.

REFERENSI

- Bungin, B. (2007). *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, Dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Elly M Setiadi dan Usman Kolip. (2010). *Pengantar Sosiologi, Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Imron, A. (2012). Dakwah dan Perubahan sosial. *Hikmah*, 68-86.
- Juhari. (2015). Perubahan Sosial dalam Perspektif Dakwah. *Al-Bayan 21(32)*, 28-40.
- Madani, A. (2016). Dakwah dan Perubahan Sosial: Studi terhadap Peran Manusia sebagai Khalifah di Muka Bumi. *Lentera 1(1)*, 1-15.
- Muhyiddin, A. (2002). *Dakwah Dalam Perspektif Al-Qura'an: Studi Kritis Atas Visi, Misi dan Wawasan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Safe'i, A. A. (2017). *Sosiologi Islam: Transformasi Sosial Berbasis Tauhid*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sobur, A. (2001). Dakwah Alternatif di Era Global: Suatu pendekatan Perubahan Sosial. *Mimbar*, 413-418.
- Soekanto, S. (2007). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sulton. (2014). Islam dan Perubahan Sosial. *Jurnal Aristo 2(2)*, 67-76.
- Sztompka, P. (2004). *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada.
- Yazid, Y. (2017). *Dakwah dan Perubahan Sosial*. Depok: Raja Grafindo.